

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.6 tahun 2014, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batasan wilayah dan memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, hak tradisional yang sudah diakui serta dihormati oleh sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) .

Desa merupakan sistem pemerintahan terkecil yang menuntut adanya pembaharuan dengan tujuan untuk mendukung pembangunan desa yang lebih meningkat baik dan tingkat kemiskinan berkurang dalam kehidupan masyarakat desa. Maka dari itu setiap masyarakat harus mengetahui pelaksanaan pembangunan desa yang harus sesuai dengan yang telah direncanakan dalam proses perencanaan. Setiap desa di Indonesia di berikan anggaran keuangan desa setiap tahun dengan jumlah tertentu. Anggaran keuangan desa mempunyai tujuan yaitu mewujudkan pemerintah desa yang bisa mengelola pembangunan daerah berdasarkan prioritas anggaran mereka sendiri (Tambun, R. 2017). Desa Randuagung saat ini di pimpin oleh bapak Sunaryo, memiliki wilayah yang didalamnya terdapat 40 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk 6.077 jiwa.

Penyelenggaraan pelayanan masyarakat adalah upaya negara untuk memenuhi kebutuhan dasar dari hak setiap warga negara atas barang, jasa, dan pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Mengenai pelayanan masyarakat dimaksud, UUD 1945 mengamanatkan kepada negara untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara demi kesejahteraannya, sehingga efektivitas penyelenggaraan suatu pemerintahan sangat ditentukan oleh baik buruknya penyelenggaraan pelayanan masyarakat. Disadari bahwa kondisi penyelenggaraan pelayanan masyarakat pada saat ini masih dihadapkan dengan sistem pemerintahan yang belum efektif dan efisien serta kualitas sumber daya manusia dari aparatur yang kurang memadai. Hal ini

terlihat dari masih banyaknya keluhan dan pengaduan dari masyarakat baik yang dilakukan secara langsung ataupun melalui media massa, terkait dengan prosedur yang lama, tidak ada kepastian jangka waktu, biaya yang harus dikeluarkan, persyaratan yang tidak transparan sehingga menimbulkan citra yang kurang baik terhadap pemerintah (Kurniawan, Chabibi, & Dewi, 2020).

Selaras dengan keluhan masyarakat secara umum terhadap pelayanan instansi pemerintahan desa, masyarakat di Desa Randuagung juga terdapat keterbatasan dalam pengelolaan sistem informasi khususnya di keuangan desa yang penggunaan layanan informasinya masih menggunakan metode manual yaitu menggunakan papan pengumuman sehingga aparatur mengalami kesulitan dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan masyarakat hanya dapat memperoleh informasi yang minim terkait dengan kegiatan yang ada didesa khususnya transparansi pelaksanaan pengelolaan keuangan desa dan program-program yang sudah direncanakan oleh pemerintah desa Randuagung Jember.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan adanya sistem informasi dengan menggunakan teknologi khususnya media elektronik yang difasilitasi dengan website supaya mudah untuk dikunjungi sehingga dapat membantu aparatur desa untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan masyarakat dapat dengan mudah dan mengetahui informasi-informasi desa sehingga terbentuk sistem transparansi mengenai keadaan desa antara aparatur desa dan masyarakat. Informasi yang cepat dan akurat diharapkan mampu untuk menunjang kinerja pemerintah dalam pembuatan perencanaan, pengambilan keputusan dan pengevaluasian kinerja desa, dimana teknologi informasi menyediakan pengaksesan, pengelolaan dan penggunaan teknologi informasi dengan jumlah yang besar. Hal ini menunjukkan penggunaan teknologi informasi khususnya media elektronik dan aplikasi adalah hal yang sangat penting dalam berbagai bidang.

Pada Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mia Melinda, dkk (2017) dengan judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Publik Berbasis Web (Studi Kasus : Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)” yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam pembuatan surat dan informasi publik yang lain serta objek pada penelitian ini yaitu

Masyarakat dan perangkat desa dan masyarakat untuk pengurusan surat. Selaras dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hermanto dan Novitasari (2019) dengan judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Kependudukan Desa Parakanlima Berbasis Web Dengan Menggunakan Metode Waterfall” yang bertujuan untuk memberi kemudahan pelayanan kepada masyarakat atau instansi untuk bisa mengetahui data penduduk yang ada di Desa Parakanlima serta objek penelitian ini hanya aparatur desa dan mengenai data kependudukan.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian sebelumnya di atas maka penelitian ini adalah mengembangkan sistem informasi Desa Randuagung Jember, dimana sistem informasi ini yang bisa diakses oleh admin desa dan masyarakat desa untuk menyalurkan pendapatnya melalui fitur komentar, saran atau keluhan masyarakat terhadap keuangan desan dan program kegiatan kerja yang ada di desa. Sehingga diharapkan sistem ini dapat membantu aparatur desa dan masyarakat dalam penyampaian informasi Desa Randuagung khususnya program desa sehingga sesuai dengan tujuan yaitu menciptakan pelayanan yang cepat, handal, transparan, dan dapat dipercaya serta dapat meningkatkan kemajuan dan kualitas sumber daya yang ada di Desa Randuagung.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sistem informasi Desa Randuagung berbasis *website* menggunakan metode pengembangan *Prototype*?
2. Bagaimana membuat sistem informasi Desa Randuagung berbasis *website* menggunakan metode pengembangan *Prototype*?

1.3 Batasan Masalah

Berikut rangkuman batasan masalah dari batasan-batasan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Membangun sistem informasi keuangan desa Randuagung berbasis *website*
2. Bahasa pemrograman menggunakan PHP dan database menggunakan MYSQL
3. Menggunakan *framework* laravel 8

4. Metode pengembangan sistem yang digunakan yaitu *Prototype*, yang terdiri dari: pengumpulan kebutuhan, membangun prototyping, evaluasi prototyping, mengkodekan sistem, menguji sistem evaluasi sistem dan penggunaan sistem
5. Sistem informasi keuangan desa yang dibuat meliputi: berita, keuangan, perencanaan, realisasi, kritik dan saran.
6. Pengujian Sistem Menggunakan *Black Box Testing* dan *User Acceptance Test*

1.4 Tujuan

1. Merancang sistem informasi Desa Randuagung berbasis *website* menggunakan metode pengembangan *Prototype*
2. Membuat sistem informasi Desa Randuagung berbasis *website* menggunakan metode pengembangan *Prototype*

1.5 Manfaat

1. Memudahkan aparat desa dalam penyaluran informasi kepada masyarakat secara transparan
2. Memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi secara mandiri dan dapat menyalurkan pendapatnya melalui fitur komentar
3. Menciptakan pelayanan yang cepat, handal, transparan dan dapat dipercaya serta dapat meningkatkan kemajuan dan kualitas sumber daya yang ada di desa Randuagung